

Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Khumairoh An Nahdliyah¹, Desy Naelasari²

1 STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang; khumairoh@stituwjombang.ac.id

2 STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang; desy@stituwjombang.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Educational interaction, Islamic Religious Education, Muslim personality.

ABSTRACT

This research examines the educative interaction of Islamic Religious Education teachers in shaping students' Muslim personality at SMPN 1 Ngoro Jombang. The background of this research is the importance of educative interaction in the learning process and the formation of students' Muslim personality. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the educative interaction of PAI teachers included seven components: objectives, teaching materials, teaching and learning activities, methods, tools, teaching resources, and evaluation. The formation of students' Muslim personality is focused on four aspects: honesty, responsibility, religion, and courtesy. Effective educative interaction proved to play an important role in shaping students' Muslim personality, although there are still challenges in its implementation. The conclusion of this study emphasizes the importance of the role of PAI teachers in designing and implementing effective educative interactions to shape students' comprehensive Muslim personality, covering spiritual, moral, and social aspects.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Khumairoh An Nahdliyah

STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang; khumairoh@stituwjombang.ac.id

PENDAHULUAN

Interaksi edukatif antara guru dan siswa adalah relasi (hubungan) yang akan dilakukan oleh seorang guru untuk menghadapi siswa-siswanya yang merupakan suatu kelompok manusia di ruangan kelas (Baharuddin & Maunah, 2022). Akan tetapi dalam konteks pendidikan saat ini etika interaksi edukatif guru dan murid dalam Islam ternyata sedikit demi sedikit mulai berubah, nilai-nilai ekonomi sedikit demi sedikit mulai masuk, yang terjadi sekarang adalah; 1. Persoalan sopan santun telah hilang dari kehidupan mereka. Mereka terkesan kurang hormat kepada gurunya, 2. Kedudukan guru semakin merosot, 3. Hubungan guru murid semakin kurang bernilai, atau penghormatan murid terhadap guru semakin menurun, 4. Harga karya mengajar semakin menurun. Maka tidak heran melihat kenyataan seperti diatas banyak murid sekarang yang tidak mengenal lagi rasa sopan santun, menganggap gurunya sebagai teman sepermainan yang setiap saat bisa diajak bercanda, bermain, duduk di kursi guru bahkan memanggil dengan sebutan nama saja (Suriadi, 2018)

Interaksi guru dan peserta didik diperlukan dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dimaksud yaitu interaksi edukatif. Menurut Sardiman A.M yang dimaksud interaksi edukatif yaitu apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah "kedewasaan". Jadi dalam hal ini yang penting bukan bentuk interaksinya, tetapi yang pokok dalam maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal yang pokok, maka kegiatan interaksi itu memang direncanakan atau disengaja (Abd. Rouf dkk., 2022).

Mengingat begitu pentingnya tugas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan pribadi muslim maka dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan dan tugas yang mulia baik dimata manusia maupun di mata Allah SWT. Menurut (Salim & Kurniawan, 2012) Peranan guru sangat penting dalam proses pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati guru. Bahkan, begitu tingginya penghargaan Islam terhadap pendidik sehingga menempatkan kedudukannya setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Pendidik atau guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk (Abdul Mujib, 2006).

Proses interaksi edukatif akan berhasil atau akan efektif apabila interaksi atau komunikasi antara guru dan murid intensif (Zakiah, 2002). Dan guru disini, dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar atau tercapai secara optimal. Juga Perhatian pentingnya dalam interaksi edukatif agar tercapai. Untuk mengamati sesuatu diperlukan perhatian. Siswa harus melihat papan tulis, gambar, buku, guru, buku, tulisan, dipapan tulis, mendengarkan apa yang disampaikan guru, dan sebagainya dan bukan melihat keluar jika ia ingin belajar. Untuk itu siswa harus diberikan rangsangan yang dapat mempengaruhi kelakuannya agar terus memberikan perhatian kepada pelajaran. Maka dari itu agar siswa mudah memahami dan senang dalam belajarnya seorang guru memberikan motivasi atau metode-metode yang siswa mudah tertarik (Jenal, 2021).

Interaksi bentuknya dengan adanya seorang guru dan siswa saling berkomunikasi. Seorang guru mengadakan diskusi diantara anak didiknya untuk memecahkan sebuah persoalan atau permasalahan, di sinilah proses interaksi itu akan terjadi, serta adanya saling memberikan pendapat yang berbeda satu sama lain. Guru berinteraksi yang baik pada siswanya dilihat dari ketika siswa bersalah, guru berinteraksi atau mengingatkan dengan baik. Guru berinteraksi yang baik pada siswa sangatlah perlu. Terkadang guru menyampaikan materi saja tidak didengarkan. Itulah pentingnya guru berinteraksi yang baik pada siswa agar guru mudah ketika menyampaikan materi, pendekatan pada siswanya dengan baik, agar menjadi guru sesuai harapan guru dan juga siswa, professional. Di samping itu, guru juga harus bertutur kata yang sopan agar siswa bisa mencontoh dari sikap ketika berinteraksi dalam pembelajaran dengan baik agar terbentuknya kepribadian muslim yang baik.

Membentuk kepribadian muslim ialah jalannya melalui pendidikan yang meliputi, pembelajaran mentransformasikan ilmu, baik dalam bentuk aqidah, ibadah, maupun akhlak. Dan disini kepribadian dibentuk oleh pendidikan yang dimana pendidikan menanamkan tingkah laku yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan ketika ia dijadikan norma, kebiasaan itu berubah menjadi adat, membentuk sifat-sifat seseorang merupakan *tabi'at* atau watak, *tabi'at* rohaniah dan sifat lahir membentuk kepribadian muslim (Zanki, 2021).

Masalah bobroknya siswa tidak menunjukkan kepribadian muslim karena kurangnya didikan dari orang tuanya, juga dari dirinya sendiri yang dimana ketika berinteraksi pada guru terlihat kurang enak dipandang. Terkadang siswa masih kurang sopan, kurangnya dalam beribadah, dan berbicara kasar, bukan dengan guru saja bahkan dengan temannya juga masih seperti itu (Sudirjo & Alif, 2021). Karena itu agar tercapainya suatu kepribadian muslim siswa yang sesuai ajaran Islam hendaknya mengikuti aturan-aturan yang dimana seorang siswa menjalankan dengan baik dan tidak melanggar baik dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar (Jannah & Mustofa, 2024).

Usaha guru dalam pembinaan kepribadian muslim ini pada siswa lebih kepada memberi arahan, bimbingan, dan keteladanan bagi siswa melalui perkataan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Qodir, 2011). Guru sejak awal sudah punya modal dalam pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa disekolah. Sebagai seorang pengajar, pendidik tentunya menjadi salah satu guru idola atau guru yang disenangi siswa. Kepribadian guru disini, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi siswa yang sedang tumbuh (Suyanto & Jihad, 2013). Siswa pada belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang yang dianggap menjadi panutan. Kecenderungan siswa belajar melalui lingkungan pendidikan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting dalam upaya membentuk kepribadian siswa (Faj, 2021).

Bentuk kepribadian muslim pada siswa terlihat dari tingkah lakunya atau perilakunya dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Karena ibadah merupakan salah satu indikator kesesuaian perilaku dengan ajaran Islam sebagai dasar pembentukan Islami. Shalat lima waktu dibiasakan kepada siswa, sehingga memiliki rasa tanggung jawab menjalankan

kewajibannya sebagai seorang muslim. Demikian pula ucapan, dan perilaku anak juga harus dibiasakan agar sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan dari observasi yang awal dilakukan oleh peneliti bahwa, sekolah SMPN 1 Ngoro salah satu sekolah yang dimana menaruh perhatian besar terhadap pendidikan agama sebagai materi disekolah tersebut. Oleh karena itu, sekolah berupaya mewarnai seluruh kegiatan dengan ajaran Islam. Akan tetapi mengingat berbagai keterbatasan atau kemampuan baik fasilitas fisik, ataupun kemampuan guru, yang dimana karakteristik siswa beragam macam yang menjadikan pendidikan agama Islam dan dimana masih sangat memerlukan adanya pembenahan. Perbaikan atau pembenahan terhadap pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngoro Jombang ini, sangat perlu adanya agar mencetak atau mampu menjadi pribadi muslim yang baik untuk anak didiknya. Sementara itu, untuk membuktikan adanya kepribadian muslim butuh proses yang dimana proses itu yang sedang dijalankan sebagaimana selayaknya seorang siswa. Kepribadian muslim siswa yang mana kurangnya dari segi kedisiplinan dalam beribadah dan bertutur kata. Sebagai seorang siswa yang belajar mengimani seluruh rukun Iman seharusnya dapat mengontrol semua perbuatannya dengan baik. Terkadang seorang siswa menggugurkan sholatnya hanya di sekolah saja, dirumah melaksanakan jika diperintah orangtua. Tidak hanya itu saja, dalam berakhlak terhadap guru, dan temannya juga masih kurang baik. hal ini menunjukkan siswa masih memilih dan memilah kepada siapa mereka memberikan rasa hormatnya, dan masih bersikap acuh tak acuh ataupun kurang dalam berinteraksi yang baik.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari obyek perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017) penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh.

Adapun Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan, Wawancara. Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Moleong, 2017). Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefact, atau gambar. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa arsip, kehadiran guru, pemantauan pelaksanaan pembelajar, instrumen evaluasi pembelajaram, maupun foto yang ada kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang mana seorang siswa harus mengikuti baik di dalam kelas maupun di luar kelas sekolah SMPN 1 Ngoro Jombang.

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2011). Uji kredibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya Perpanjangan Pengamatan, Meningkatkan Ketekunan, Triangulasi. Teknik analisis data adalah proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material yang telah terkumpul. Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Khudriyah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi Edukatif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 1 Ngoro Jombang

Interaksi Edukatif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 1 Ngoro Jombang. Berdasarkan rumusan masalah pertama, interaksi edukatif yang ditemukan di SMPN 1 Ngoro Jombang berdasarkan komponen-komponennya adalah:

Pertama, Tujuan interaksi edukatif yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya interaksi edukatif antar guru dan siswa sudah menerapkan visi misi dan tujuan dengan baik yang mana di dalam tujuan tersebut berisi norma-norma yang diterapkan dari sekolah, untuk ditanamkan pada siswa. Norma-norma di sekolah seperti mengikuti jam pelajaran dengan baik, datang tepat waktu, dan lain-lain. begitu juga, tidak semua siswa mengikuti tata tertib dengan baik masih ada juga yang kurab tertib. Hal ini di dukung oleh teori (Djamarah, 2014) pada komponen-komponen interaksi edukatif yakni, tujuan mempunyai arti penting dalam proses kegiatan interaksi belajar edukatif. Adapun tujuan pembelajaran terhimpun sebuah norma yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap anak didik (Kamali & Sugiyanto, 2024).

Kedua, Bahan pengajaran yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya semua guru SMPN 1 ngoro sebelum mengajar memang menyiapkan bahan pengajaran baik dari rpp, serta bahan-bahan pengajaran yang lainnya. Karena jika tidak disiapkan maka tujuan tidak sesuai atau belum dikatakan tercapai. Hal ini di dukung oleh teori (Djamarah, 2014) pada komponen-komponen interaksi edukatif yakni, Bahan pengajaran ialah unsur inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Karena tujuan mempunyai arti penting dalam proses kegiatan interaksi belajar edukatif. Setiap guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, terlebih dahulu harus mempersiapkan perangkat mengajar maupun materi yang akan disampaikan ke peserta didik.

Ketiga, Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya kegiatan belajar mengajar siswa masih ada saja yang kurang tertib mengikuti. Hal ini di dukung teori (Djamarah, 2014) pada komponen-komponen interaksi

edukatif yakni, Kegiatan belajar mengajar ini, ialah, inti dari kegiatan pendidikan. Dalam pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Karena setiap siswa kemampuannya berbeda-beda dan pastinya dalam belajar mengajar pasti ada saja kelebihan dan kekurangan yang akan dihadapi guru ketika dikelas.

Keempat, Metode yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya metode yang diterapkan tidak hanya ceramah saja tetapi berbagai macam metode yang dikenalkan siswa banyak, seperti metode berkelompok, untuk muslim adanya metode praktek. Karena dengan metode memudahkan siswa belajar. Hal ini di dukung teori, (Djamarah, 2014) pada komponen-komponen interaksi edukatif yakni, metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam setiap kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru untuk kepentingan pembelajaran dan memudahkan siswa.

Kelima, Alat pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya alat bukan hanya sebagai pelengkap saja akan tetapi, untuk memudahkan siswa dalam belajar. Alat disini yang biasa digunakan guru alat komputer, papan tulis, video dan masih banyak lagi alat yang digunakan. Hal ini di dukung teori (Djamarah, 2014) pada komponen-komponen interaksi edukatif yakni, Alat ialah, segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan (Mirrota dkk., 2024).

Keenam, Sumber pengajaran pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya semua guru menggunakan buku paket, yang mana ketika mengajar ditambahkan juga dari sumber-sumber di internet agar pengetahuan yang didapatkan lebih meluas. Karena dengan guru menggunakan atau perpatokan pada buku paket saja, pengetahuan siswa kurang meluas. Hal ini di dukung teori (Djamarah, 2014) pada komponen-komponen interaksi edukatif yakni, sumber pengajaran merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebab dalam interaksi edukatif bukanlah sebuah berproses dalam kehampaan tetapi berproses dalam kemaknaan, yang mana di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada peserta didik.

Ketujuh, Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya tujuan dari evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya evaluasi siswa dapat mengasah kemampuan terhadap materi pembelajaran yang didapatkan (Hasan & Aziz, 2023). Hal ini di dukung teori (Djamarah, 2014) pada komponen-komponen interaksi edukatif yakni, Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan supaya mendapatkan data yang dibutuhkan, untuk menentukan sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru.

Kepribadian muslim di SMPN 1 Ngoro Jombang

Kepribadian muslim di SMPN 1 Ngoro Jombang berdasarkan pada indikator-indikator kepribadian muslim siswa sesuai dengan teori dan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, Kejujuran yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya membentuk kepribadian sikap kejujuran tidak mudah. Maka dari itu, harus dilatih sejak usia kecil hingga sekarang. Karena kunci kesuksesan anak ialah membiasakan sikap jujur. Bersikap jujur di lingkungan rumah saja belum cukup maka dari itu guru mengajarkan siswa bersikap jujur ketika di lingkungan sekolah. Hal ini di dukung teori, pada indikator-indikator yakni, kejujuran menurut (Kesuma, 2011) Tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan seorang peserta didik.

Kedua, Tanggung jawab yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya kewajiban yang harus dijalankan baik tanggung jawab di lingkungan rumah maupun disekolah. Dilingkungan rumah seorang siswa berkewajiban bertanggung jawab membantu orang tuanya, sedangkan dilingkungan sekolah memiliki tanggung jawab atau kewajiban yang mana selayaknya menjadi siswa yang baik dan tanggung jawab. Hal ini di dukung teori, menurut (Kesuma, 2011) pada indikator-indikator yakni, Tanggung jawab ialah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Ketiga, Religius yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya membentuk kepribadian budaya religius perlu adanya bimbingan atau dorongan dari guru dalam hubungan dengan tuhan. Untuk umat muslim yakni menjalankan perintahnya allah seperti sholat atau beribadah. Sama halnya ketika di sekolah yakni, sholawat sebelum masuk, adanya sholat zuhur bersama. Hal ini sesuai dengan teori Sa'diyah bahwa Salah satu Strategi pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam adalah Sikap dan perilaku peserta didik yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dapat dilihat pada kegiatan shalatnya. Dalam melaksanakan shalat berjamaah peserta didik tidak lagi harus diperintahkan untuk melaksanakan shalat (Sa'diyah, 2022) selain itu menurut tugas guru ialah mengadakan, membersihkan, membuat baik, serta menjadikan hati seseorang agar lebih baik kepada Allah Swt (Azizah dkk., 2023). Selebihnya, tanggung jawab guru ialah menyusun kegiatan belajar, mengadakan pembelajaran, memberikan kandungan kegiatan belajar, mengadakan dan mengarahkan, serta melakukan tugas baru.

Keempat, Sopan santun yang diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang dapat di lihat bahwasannya guru tidak hanya fokus mengajar saja, akan tetapi mengajarkan akhlak atau etika juga penting. baik dilingkungan rumah maupun disekolah baik sikap sopan terhadap guru, orang tua, serta teman (Hasan dkk., 2024). Hal ini sesuai teori Ahmad bahwa Sopan Santun dalam Berinteraksi meliputi etika berbicara yaitu menggunakan bahasa yang baik, tidak berbicara kasar, dan menghindari ghibah (bergossip) adalah bagian dari sopan santun. Adapun sikap terhadap orang lain yaitu menunjukkan rasa hormat kepada semua orang, termasuk yang lebih tua dan yang berbeda keyakinan (Ahmad, t.t.)

KESIMPULAN

Interaksi edukatif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 1 Ngoro Jombang meliputi komponen yaitu: a) Tujuan, ialah Tujuan yang ditanamkan di SMPN 1 Ngoro Jombang adalah. Kegiatan yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru dalam memprogramkan kegiatan. Adapun tujuan pembelajaran terhimpun pada norma yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap anak didik b) Bahan pengajaran, guru sebelum masuk kelas sudah menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran seperti rpp, kode etik, evaluasi dan perangkat-perangkat yang lain c) Kegiatan belajar mengajar, tugas guru mengajar atau menyampaikan materi yang akan disampaikan, sedangkan tugas siswa belajar atau mendengarkan apa yang di sampaikan guru. d) Metode, Peran guru ketika mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi bervariasi macam-macam metode seperti, metode ceramah, diskusi, berpikir kritis, praktek, bernalar kritis, dan lain-lain agar lebih menyenangkan. e) Alat disini, bukan hanya sebagai pelengkap saja untuk siswa akan tetapi sebagai pembantu atau mempermudah usaha mencapai keberhasilan peserta didik. f) Sumber pengajaran, guru PAI menyampaikan materi menggunakan beberapa sumber baik dari internet juga buku PAI, sehingga siswa bisa mengembangkan materi apa yang disampaikan. g) evaluasi, menentukan sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan selama belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.

Adapun Kepribadian muslim di SMPN 1 Ngoro Jombang yakni sebagai berikut: a) Kejujuran; kejujuran yang di ajarkan kepada peserta didik salah satunya untuk bersikap jujur dalam mengerjakan sesuatu seperti mengerjakan tugas atau ujian. b) Tanggung jawab; tanggung jawab yang dilakukan guru yakni juga mengajarkan untuk datang kesekolah tepat waktu, mengikuti peraturan-peraturan atau kewajiban yang ada disekolah, piket sesuai dengan harinya, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah. Serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mengerjakan tanpa merasa terbebani dan mandiri. c) Religius; budaya religious yang diterapkan disekolah terlebih dahulu, guru memberikan contoh agar siswanya juga meniru. Seperti mengucapkan atau menjawab salam, 3S senyum, sapa, salam, saling menghargai perbedaan agama, menjalankan kewajiban sekolah, adanya sholat zuhur, pembiasaan agama, juga peraturan-peraturan yang lain. d) Sopan Santun; sopan santun yang diajarkan kepada peserta didik Seperti, mengajarkan bagaimana cara bertutur kata yang sopan, baik dengan guru, orang tua, teman dan lain sebagainya. Atau berperilaku sopan, saat datang kesekolah tidak terlambat, yakni menerapkan 3s, senyum, sapa, salam, berjabat tangan dengan guru, menghargai guru ketika menjelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rouf, Iis Humaeroh, & Afan Fanany. (2022). Persepsi Peserta Didik Tentang Interaksi Edukatif Guru Dan Pengaruhnya Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Arsy: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/10.32492/arsy.v6i2.786>
- Abdul Mujib,. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Ahmad, U. H. (t.t.). *Inilah Wanita yang Paling Cepat Masuk Surga*. DIVA PRESS.
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Baharuddin, M. S., & Maunah, B. (2022). Problematika Guru Di Sekolah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. PT rineka Cipta.
- Faj, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Suri Tauladan Di Era Pandemi. *Ta'lim*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.36269/tlm.v3i01.377>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasan, M. S., Ma'arif, M. A., Ainiyah, Q., Rofiq, A., & Mujahidin, M. (2024). Edukasi Moderasi Beragama Melalui Seni dan Budaya Islam. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i2.1658>
- Jannah, K., & Mustofa, T. A. (2024). Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Rutin Gelombang Laju Siswa di SMA MTA Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.58230/27454312.534>
- Jenal, U. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku keagamaan Siswa. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 71–90.
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Kesuma, D. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Khudriyah. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Nakomu.
- Mirrota, D. D., Hasan, M. S., & Ainiyah, Q. (2024). Increasing Understanding of the Islamic Religion Through Interactive Methods for Children with Special Needs. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.998>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Qodir,. (2011). *Pendidikan Islam Integratif*.
- Sa'diyah, T. (2022). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. 2.
- Salim, Moh. H., & Kurniawan, S. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*. CV Salam Insan Mulya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suriadi. (2018). Etika Interaksi Edukatif Guru dan Murid Menurut Perspektif Syaikh 'Abd Al-Şamad Al-Falimbānī. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1, 146.

- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Penerbit Erlangga.
- Zakiah, D. (2002). *Kepribadian Guru*. Bulan Bintang.
- Zanki, H. A., S. Pd. (2021). *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Penerbit Adab.